

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar berpikir yang bersumber pada suatu teori yang relevan serta dapat digunakan sebagai tuntutan dalam memecakan berbagai permasalahan penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai kerangka acuan dan sudut pandang untuk mengarah suatu penelitian dalam memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan serta juga membantu dalam penyusunan instrumen penelitian.

2.2 Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Teory Technology Acceptance Model (TAM) yang di perkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 yang memodifikasi dari kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) yang mengadopsi dari komponen-komponen *Teory Of Reason Aktionet (TRA)*. Tujuan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu untuk menjelaskan factor penentu penerima dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum. Teori *Tecnology Acceptance Model (TAM)* juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak. (Fatmawati 2015)

Teknology Acceptance Model (TAM) menyediakan suatu basis teori yang digunakan untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan pada suatu teknologi dalam suatu organisasi.

Selain itu, *Technology Acceptance Model (TAM)* juga menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara keyakinan (manfaat dan kemudahan penggunaannya). *Technology Acceptance Model (TAM)* memiliki kelebihan yang penting diantaranya model ini yang merupakan model *parsimony* yaitu model yang sederhana tetapi valid. Oleh karena itu, sampai saat ini teori *Technology Acceptance Model (TAM)* masih relevan untuk menerjemahkan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi. (Fatmawati 2015)

Saat munculnya teknologi baru dan pengguna dihadapkan pada teknologi baru tersebut, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan pengguna untuk menentukan akan menggunakan teknologi tersebut atau tidak. TAM digunakan untuk melihat persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat individu dalam menerapkan suatu teknologi. Persepsi kegunaan menggambarkan mengenai produktifitas dan kreatifitas dalam menyelesaikan tugas dengan komputer (Hp Android), ketetapan waktu dengan menyelesaikan tugas, dan manfaat komputer (Hp Android) bagi kemudahan dalam mempelajari teknologi komputer dan kemudahan berinteraksi dengan komputer. (Fatmawati 2015)

Technology Acceptance Model (TAM) berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Model ini juga menunjukan bahwa dengan adanya faktor tertentu dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan mengenai bagaimana

dan mengapa mereka mau menggunakan dengan adanya teknologi baru tersebut. Beberapa factor tersebut diantaranya *perceived usefulness (PU)* dan *Perceived ease of use (PEOU)*

1) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived usefulness*)

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan sebagai kepercayaan dimana dalam memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerja yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektifitas seseorang. PU juga biasa didefinisikan sebagai suatu kepercayaan mengenai suatu proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa pemanfaatan sistem informasi tersebut memberi manfaat dalam peningkatan kinerja penjualannya, maka orang tersebut akan menggunakan sistem informasi tersebut. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya. Konsep ini menggambarkan bahwa sistem memiliki manfaat tersendiri bagi penggunanya. Produktivitas, kinerja usaha, laporan keuangan efektifitas pentingnya suatu tugas penyelesaian laporan keuangan.(Fatmawati 2015)

Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Individu akan menggunakan teknologi informasi komputer (Hp Android) jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan positif atas penggunaannya.

2) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease of Us (PEOU) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi kemudahan penggunaan didasarkan pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan. PEOU ini juga didefinisikan sebagai suatu kepercayaan mengenai suatu proses pengambilan keputusan. Ketika merasa bahwa sistem informasi keuangan tersebut mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi keuangan tidak mudah atau tidak efisien untuk digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Jadi kejelasan tujuan dalam pemanfaatan sistem informasi serta kemudahan pemanfaatan sistem informasi diperlukan agar sesuai dengan keinginan pemakai.

Teori yang dikemukakan oleh David pada tahun 1989 memberikan beberapa indikator mengenai *perceived ease of use* diantaranya dapat mudah dipahami atau dipelajari (*ease of learn*), dapat mudah untuk dikontrol (*controllable*), fleksibel (*flexible*), mudah untuk menjadi terampil (*ease to become skillful*) dan mudah digunakan (*ease to use*). (Fatmawati 2015)

Menurut Venkatesh dan Davis (2003) juga membagi *perceived ease of use* dalam beberapa dimensi diantaranya:

1. Memiliki interaksi antara individu dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti.

2. Tidak memerlukan banyak usaha dalam berinteraksi dengan sistem tersebut
3. Memiliki sistem yang mudah dijalankan dan digunakan.
4. Mudah dalam mengoperasikan sistem tersebut yang disesuaikan dengan apa yang ingin pengguna kerjakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *perceived ease of use* merupakan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa dengan adanya teknologi atau sistem aplikasi yang mudah digunakan, mudah dimengerti, mudah dipelajari dan dapat digunakan secara fleksibel maka seseorang akan menggunakan sistem tersebut.

2.3 Unified Theory Of Acceptance & Use Of Technology (UTAUT)

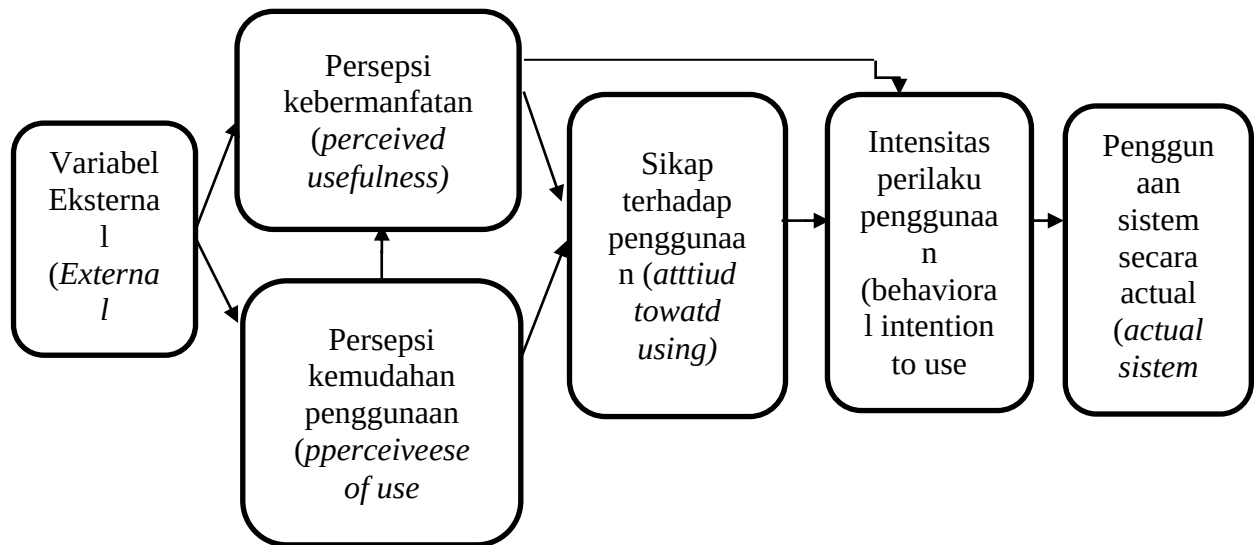
Menurut teori Venkatesh (2003) mengemukakan bahwa sebuah ide metodologi *user acceptance* yaitu *Unified Theory Of Acceptance & Use Of Technology (UTAUT)* dimana teori ini merupakan suatu pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Davis (1989). Pada model *Unified Theory Of Acceptance & Use Of Technology (UTAUT)* terdapat 4 variabel yang memiliki peranan yang penting diantaranya (1) *Performance expectancy* (ekspektasi kinerja), (2) *Effort expectancy* (ekspektasi upaya), (3) *Social influence* (pengaruh sosial), (4) dan *Facilitating condition* (kondisi memfasilitasi). *Unified Theory Of Acceptance & Use Of Technology (UTAUT)* merupakan teori yang berpengaruh dan banyak diadopsi dalam melakukan penelitian penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi, hal ini dikarenakan teori ini mampu menggabungkan fitur-fitur

yang berhasil dari delapan teori penerima teknologi terkemuka menjadi satu. (Fatmawati 2015) Kelebihan dari metode UTAUT adalah mampu memberikan penjelasan mengenai bagaimana perbedaan individu dapat mempengaruhi penggunaan suatu teknologi yaitu mampu menjelaskan hubungan antara kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan maupun niat dalam menggunakan suatu teknologi. (Fatmawati 2015).

Model TAM mengonsepsikan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru yang diterapkan. Dari pendelatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan, sikap, minat dan hubungan perilaku. Ciri khas dari model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Mengintegrasikan model TAM dengan memasukan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel external yang mempengaruhi penggunaan sistem. Faktor instrinsik berarti muncul dari dalam individu pengguna, sedangkan faktor ekstrinsik berarti karena faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem informasi.

Adanya variabel eksternal akan dianalisis dengan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfatan, kemudian dari persepsi kemudahan diprediksi akan mempengaruhi persepsi kebermanfatan. Selanjutnya persepsi kermanfatan dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan sistem informasi dan kemudian berpengaruh pada intensitas penggunaan setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. (Fatmawati 2015).

Dan lebih jelasnya dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Bentuk Asli *Technology Acceptance Model* (Davis, 1998)
Sumber (Fatmawati 2015).

2.3.1 Pengaruh Penggunaan Sistem Secara Aktual

Pengaruh penggunaan sistem secara aktual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan, merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan.
2. Persepsi Kebermanfatan, merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi
3. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi, merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan.
4. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi, niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi sehingga menjadi cenderung perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut.

5. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual, dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*actual use*” diartikan sebagai “*a person’s performs of specific behavior*” Kinerja seseorang dari perilaku tertentu.
6. Penerimaan, penerimaan ini sebenarnya meliputi variable intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. (Fatmawati 2015)

2.4 Pencatatann Akuntansi

Menurut Kieso dan Weygant (2000), ia menjelaskan akuntansi keuangan sebagai rangkaian proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan terkait perusahaan secara menyeluruh, yang dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan, seperti layaknya buku besar yang mencatat semua transaksi yang terjadi dengan aplikasi pembukuan usaha pada suatu periode tertentu.

Menurut Sugiarto (2002) juga mendefinisikan akuntansi keuangan. Ia menjelaskan bahwa akuntansi keuangan merupakan ilmu dalam akuntansi yang fokus terhadap penyusunan laporan keuangan secara bertahap. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa laporan keuangan tersebut juga berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan kepada para investor atau pemegang saham.

Warren Reeve Fess (2008) Pengertian akuntansi keuangan yaitu menurut Fess (2008) yang menjelaskan bahwa akuntansi keuangan merupakan pelaporan dan pencatatan informasi, yang juga meliputi aktivitas ekonomi perusahaan.

Martini (2012) juga memberikan definisi terkait apa itu akuntansi keuangan. Ia menjelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memiliki orientasi terhadap pelaporan kepada pihak eksternal perusahaan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu Perusahaan dan hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan dan informasi yang dihasilkan dapat menjawab kebutuhan umum bagi para pemakai. Dan juga menggunakan prinsip utama yaitu rumus akuntansi untuk aset yang sama dengan kewajiban ditambah modal.

2.5 Pencatatan

2.5.1 Pengertian Pencatatan

Menurut IAI (2016:1.2) pengertian pencatatan yaitu, pertama penyajian informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan sesuai dengan paragraph 117-124. Kedua, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan dan ketiga, menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. (H and S 2016)

Pengertian pencatatan menurut Mulyadi (2015:196) adalah suatu urutan biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap

transaksi Perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Henry Simamora (2015:4) menyebutkan bahwa pencatatan merupakan pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian yang teratur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur. (H and S 2016)

Menurut buku yang berjudul “ Dasar Akuntansi “ yang ditulis oleh Ely S dan Sri Dewi A, pengertian pencatatan adalah kejadian usaha yang dapat mempengaruhi posisi keuangan Perusahaan dapat dibuktikan melalui bukti transaksi dan dapat diukur dalam satuan uang.

Berdasarkan definisi pencatatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan merupakan suatu catatan harian yang melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih dan individu untuk menjamin penanganan terhadap transaksi melalui cara yang sistematis dan teratur serta yang telah terjadi secara berulang-ulang.

2.6 Tahapan Pencatatan

2.6.1 Pencatatan Pendapatan

Pendapatan adalah media pembukuan untuk peningkatan yang terjadi pada aktiva yang berasal dari transaksi dan menghasilkan keuntungan atau disebut juga pendapatan. Dalam lingkup bisnis pendapatan tersebut berasal dari dua sumber yakni operasional dan juga non operasional. Pendapatan dihitung dalam periode tertentu bisa tiap bulan atau tiap tahun. Hal ini memberi pengaruh bagi kelangsungan sebuah bisnis atau usaha. Pendapatan dari operasional artinya berasal dari kegiatan utama operasional sebuah bisnis atau usaha yaitu hasil dari penjualan produk atau

jasa. Sementara pendapatan non operasional berasal dari segala transaksi diluar kegiatan utama operasional. Bisa dari Pendapatan Bunga, hasil sewa, atau kontrak juga dan penjualan surat berharga. (Sia 2021)

Jurnal pendapatan (revenue journal) adalah transaksi yang digunakan untuk mencatat pendapatan yang sudah diterima. Jurnal ini mencatat pendapatan yang diterima secara kredit sedangkan pendapatan yang diterima secara tunai langsung dicatat di jurnal penerimaan kas. (Sia 2021)

2.6.2 Pengakuan Pendapatan Dalam Akuntansi

Dalam PSAK No. 23 menyebutkan pendapatan dari penjualan barang diakui jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Telah terjadi pemindahan resiko dan manfaat atas kepemilikan barang
- Pengelolaan terkait kepemilikan barang tidak lagi dilakukan karena telah dijual.
- Jumlah pendapatan dapat diukur
- Manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi mengalir ke entitas, dan
- Biaya yang berhubungan dengan transaksi penjualan bisa diukur.

Sedangkan menurut Amilin (1015:22) ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi yaitu basis kas dan basis akrual :

1. Basis Kas (*Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan pada *Cash* basis adalah pada saat Perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep *cash* basis menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.

2. Basis Akrua

Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat di realisasi dan terjadi ketika Perusahaan menyerahkan produknya atau jasanya. Pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh aktivitas yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih diproduksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu Perusahaan. (H and S 2016)

2.6.3 Tahapan Pencatatan Pendapatan

Pemasukan sama dengan pendapatan dalam usaha, pendapatan pada umumnya didefinisikan sebagai uang yang diterima usaha seseorang atau entitas sebagai imbalan atas tenaga atau produk usaha. Pendapatan adalah penghasilan total yang didapat dari hasil transaksi penjualan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) menyebut bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan aktivitas entitas yang dikenal dengan berbagai sebutan termasuk penjualan, imbalan, dividen, royalti, bunga dan sewa. Pengertian pendapatan menurut akuntansi salah satunya diungkapkan oleh Harnanto, yang menyebut pendapatan sebagai bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas Perusahaan akibat adanya aktivitas operasi. (H and S 2016) Dan jika pendapatan diartikan ke dalam pelaku UMKM penjual pinang mama-mama papua maka pendapatan adalah uang masuk yang diterima pelaku UMKM penjual pinang dari hasil menjual buah pinang yang terjadi dari aktivitas penjualan. (H and S 2016)

PT Jaya Abadi				
Jurnal Umum				
Per 31 Januari 2018				
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
5 Jan 2018	Kas Modal awal		500.000.000	500.000.000
11 Jan 2018	Sewa dibayar dimuka Kas		20.000.000	20.000.000
15 Jan 2018	Peralatan Perlengkapan Kas		10.000.000 5.000.000	15.000.000
20 Jan 2018	Kas Pendapatan		10.000.000	10.000.000
25 Jan 2018	Beban gaji Kas		25.000.000	25.000.000
	TOTAL		570.000.000	570.000.000

Gambar 2.2 Pencatatan Akun Pendapatan Dalam Jurnal Umum
Sumber [https://www. Journal.id](https://www.Journal.id) 2023

2.7 Pengeluaran

Pengeluaran adalah suatu proses yang mengharuskan pengeluaran uang oleh Perusahaan atau UMKM untuk kelangsungan bisnis atau usaha. Dalam akuntansi pengeluaran dibedakan berdasarkan sumber dan tujuannya. Akun pengeluaran digunakan untuk mencatat jumlah uang yang dikeluarkan dalam bentuk tunai, kredit dan lain sebagainya. Dengan menggunakan akun pengeluaran Perusahaan dapat mengukur efisiensi pengeluaran yang telah dilakukan dan membuat informasi akuntansi yang akurat. Akun pengeluaran juga merupakan akun catatan akuntansi yang digunakan bisnis untuk menyimpan informasi tentang pengeluaran. (Herawaty n.d.)

2.7.1 Kategori Pengeluaran dalam Akuntansi

Ada dua kategori besar akun untuk mencatat berbagai jenis pengeluaran bisnis adalah :

1. Beban operasi atau pendapatan, adalah uang yang dikeluarkan bisnis untuk aktifitas yang menghasilkan pendapatan secara langsung.

Contohnya, biaya produksi barang dan jasa, biaya upah dan gaji dan beban perjalanan.

2. Beban Non Operasional, adalah pengeluaran dari kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari pengeluaran ini bersifat tidak terduga. Contohnya, kerugian investasi, beban untuk kerusakan yang berhubungan dengan cuaca, beban kerusakan akibat kebakaran dan beban restrukturisasi. (Herawaty n.d.)

2.7.2 Jenis-jenis akun pengeluaran

Beberapa jenis akun pengeluaran :

1. Harga Pokok Penjualan (HPP), adalah jumlah yang dikeluarkan bisnis untuk memperoleh bahan baku yang diubah Perusahaan menjadi barang jadi dan dijual untuk mendapatkan pendapatan.
2. Depresiasi dan Amortisasi, suatu bisnis memperoleh asset jangka panjang maka Perusahaan tidak menurunkan masa manfaat asset dalam satu periode. Sebaliknya penurunan tersebut akan dibebankan selama masa manfaatnya.
3. Biaya Tetap, ialah biaya yang nominal pengeluarannya tidak mengalami perubahan pengeluaran biaya dalam setiap periode.
4. Biaya Variable, adalah biaya-biaya yang mengalami perubahan dalam periode pembayaran. Biaya ini termaksud biaya bahan baku, biaya perjalanan dan biaya pemasaran.
5. Beban Pajak, adalah kewajiban pembayaran yang sah untuk melakukan kegiatan usaha.

6. Beban Utilitas, adalah biaya yang dikeluarkan bisnis untuk menggunakan Listrik, air, dan gas, layanan internet,
7. Beban Administrasi, pengeluaran bisnis yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang atau penjualan. (Herawaty n.d.)

2.7.3 Pencatatan Pengeluaran

Akun pengeluaran adalah akun catatan akuntansi yang digunakan bisnis untuk menyimpan informasi tentang pengeluaran. Perusahaan biasa menyiapkan catatan pengeluaran untuk mendokumentasikan beban dan biaya. Sering kali akun pengeluaran ada untuk periode bisa satu bulan, satu kuartel, atau satu tahun. Dan Perusahaan biasanya membuat catatan untuk setiap periode baru. (Herawaty n.d.)

Ada dua cara umum melakukan pencatatan pengeluaran yaitu basis akrual dan kas (*cash*). Pencatatan berbasis akrual adalah pencatatan yang dilakukan setelah menyelesaikan biaya-biaya aktifitas bisnis, sedangkan pencatatan berbasis kas dilakukan sebelum menyelesaikan biaya dalam aktivitas bisnis. (Herawaty n.d.)

TOKO BANGUNAN ABC				
Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Sederhana				
Periode September 2020				
No.	Tgl	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1	1/9/20	Saldo bulan lalu	Rp20,000,000	
2	2/9/20	Penjualan cat 2.5L (1 buah)	Rp190,000	
3	9/2/20	Penjualan pipa pvc 3/4 inch (100 buah)	Rp3,500,000	
4	9/5/20	Pembayaran invoice stok tanki 600L (5 buah)		Rp4,500,000
5	9/9/20	Beli ATK		Rp150,000
6	10/9/20	Penjualan baut	Rp70,000	
7	13/9/20	Penjualan pipa pvc 2 inch (25 buah)	Rp2,000,000	
8	13/9/20	Pembayaran invoice stok pipa 3/4 inch (50 buah)		Rp1,350,000
9	15/9/20	Penjualan cat 5kg (5 buah)	Rp675,000	
10	16/9/20	Beli meja kantor		Rp600,000
11	19/9/20	Ongkos pengiriman barang		Rp125,000
12	21/9/20	Bayar cicilan truk		Rp2,500,000
13	22/9/20	Penjualan cat 2.5L (3 buah)	Rp570,000	
14	22/9/20	Pembayaran invoice stok cat 5kg (20 buah)		Rp2,500,000
15	25/9/20	Bayar sewa bangunan		Rp5,000,000
16	25/9/20	Bayar listrik, air, internet		Rp1,250,000
17	25/9/20	Bayar gaji Karyawan		Rp4,000,000
		Total	Rp27,005,000	Rp21,975,000
		Saldo akhir		Rp5,030,000

Gambar 2.3 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran
Sumber <https://www.Journal.id> 2023

2.8 Hutang

2.8.1 Pengertian Hutang Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha seering kali terjadi hutang piutang dan sering kali hal itu dipandang wajar dalam aktivitas bisnis. Hutang adalah yang harus dibayar oleh suatu Perusahaan atau badan usaha kepada pihak lain (kreditor) sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dengan cara menyerahkan asset atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Hutang timbul akibat terjadinya transaksi dimasa lampau seperti pembelian barang atau jasa secara kredit. Ada beberapa pengertian hutang usaha menurut para ahli, sebagai berikut :

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir 2014)

Hutang merupakan tagihan dari para kreditur kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang mendatang. (Jusup 2015)

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit atau pun penerimaan pinjaman. (Hartono 2018)

Menurut peneliti hutang tidak dapat terpisah dari aktifitas usaha. Hutang adalah perusahaan telah menerima barang atau jasa namun belum terjadi pembayaran pada saat terjadi transaksi.

2.8.2 Klasifikasi Hutang

Utang diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang.

1. Hutang Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Menurut Munawir, Hutang lancar atau Hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Hutang Jangka Panjang (Hutang Tidak Lancar)

Menurut Munawir, hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termaksud dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun semenjak tanggal neraca) yang termaksud hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

2.8.3 Sistem Pembayaran Hutang

Sistem pembayaran hutang adalah sistem yang mencakup segala aturan dan mekanisme yang fungsinya digunakan untuk memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan transaksi seperti adanya pembelian secara kredit dan setelah diakui sebagai hutang maka dilakukanlah pembayaran. Adapun aktivitas-aktivitas dalam sistem pemrosesan dalam pembelian menurut (Indrajani,2015), sebagai berikut :

- a) Fungsi pembelian kebutuhan untuk menyediakan stok kembali setelah melalui pengamatan atas catatan persediaan. Tingkat persediaan

menurun karena penjualan langsung kepada pelanggan karena pengeluaran langsung ke proses produksi. Informasi atas kebutuhan persediaan dikirim ke bagian proses dan hutang usaha (*account payable*).

- b) Proses pembelian menentukan kuantitas yang akan dipesan, memilih pemasok, dan menyimpan *purchase order*. Informasi ini dikirimkan ke pemasok dan bagian proses hutang usaha.
- c) Setelah suatu periode tertentu perusahaan menerima persediaan dari pemasok barang yang diterima akan diperiksa terlebih dahulu untuk menjamin kuantitas dan kualitas kemudian dikirimkan ke gudang.
- d) Informasi mengenai penerimaan persediaan digunakan untuk memperbaharui catatan persediaan.
- e) Bagian proses hutang usaha (*account payable*) menerima faktur (*invoice*) dari pemasok bagian ini kemudian akan merekonsiliasi informasi dalam faktur ini dengan informasi lainnya yang telah dikumpulkan sehubungan dengan transaksi kemudian mencatat kewajiban untuk pembayaran di waktu mendatang tergantung jangka waktu pembayaran untuk mengambil manfaat atas bunga dan diskon yang ada.
- f) Buku besar (*general ledger*) akan menerima informasi dari bagian hutang usaha (*account payable*) berupa total peningkatan dari hutang (*liabilities*) dan dari bagian pengendalian persediaan berupa total peningkatan persediaan. Informasi ini direkonsiliasikan untuk menjamin

keakuratan dan di-posting ke akun hutang usaha dan persediaan (*account payable dan inventory*)

2.9 Praktek Akuntansi Pada Laporan Keuangan

Praktek akuntansi pada suatu laporan keuangan ditandai dengan ketersediaan laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai. Untuk menghasilkan laporan keuangan maka berkaitan dengan ketersediaan system informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah susunan dari orang, aktivitas, data, jaringan dan teknologi yang terintegrasi yang berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi sehari-hari sebuah bisnis, juga menyediakan kebutuhan informasi untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Ada dua tipe sistem informasi yaitu *single user* dan *multi user*. (Ria 2018)

Sistem informasi *single user* adalah sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personel dari seorang pengguna tunggal. Sedangkan sistem informasi *multi user* didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi (Ria 2018). Untuk membangun sistem informasi baik *single use* maupun *multi user*, haruslah mengkombinasikan secara efektif.

2.10 Komponen-Komponen Sistem Informasih

Komponen-komponen sistem informasih sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia, sitem informasih akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Manusia merupakan unsur sistem informasih akuntansi yang berperan dalam menjalankan sistem, pengambilan keputusan dan pengendalian atas jalannya sistem akuntansi.
- b. Prosedur yaitu merupakan Langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi Perusahaan yang terjadi berulang-ulang.
- c. Data, yaitu merupakan komponen sistem informasih akuntansi tentang proses-proses bisnis organisasi. Formulir merupakan unsur pokok data yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir juga sering diistilakan dengan dokumen. Karena dengan formulir semua peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.
- d. *Software* adalah suatu fasilitas yang dirancang secara terkomputerisasi dan dipakai untuk memproses data organisasi dalam suatu Perusahaan secara otomatis untuk menghasilkan laporan/informasih.
- e. Aplikasi Keuangan *Buku Warung*, berupa perangkat aplikasi yang terdapat pada *Handphone* cerdas berguna untuk melakukan pencatatan pengelolaan keuangan. Aplikasi Keuangan Buku Warung juga sangat

membantu bagi pelaku UMKM melakukan pencatatan laporan keuangan saat *Handphone* sedang offline. Karena aplikasi keuangan *Buku Warung* ini juga dapat mencatat informasi keuangan secara *offline*. Berkat perkembangan teknologi perangkat *handphone/mobile* yang demikian pesat kini dapat dengan mudah untuk memiliki aplikasi manajemen keuangan yang dapat di unduh di *google play store* baik buatan luar negeri maupun dalam negeri yang sangat berguna dari segi pemanfaatannya untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha pada UMKM. (Ria 2018)

- f. Infrastruktur Teknologi Informasi peralatan yang berbasis teknologi untuk digunakan dalam rangka memproses data, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Keenam komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi. (Ria 2018)

- 2) Mengubah data dalam informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Mengintegrasikan Model TAM dengan memasukkan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai variable yang mempengaruhi penggunaan sistem. Faktor intrinsik berarti muncul dari dalam individu pengguna, sedangkan faktor ekstrinsik berarti karena faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem informasi.

Ada variable intrinsik (misalnya dalam tulisan ini UMKM Penjual Pinang Mama-Mama Papua) akan dianalisis dengan melakukan pencatatan atas utang, pengeluaran dan pemasukan dengan menggunakan aplikasi Buku Warung pada Hp Android dan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat dijadikan sebagai dokumen dalam pengembangan usaha.

2.11 Aplikasi Buku Warung

Aplikasi buku warung merupakan Perusahaan teknologi yang menyediakan infrastruktur digital bagi lebih dari 7 juta UMKM pengguna di Indonesia. Buku Warung memudahkan para pelaku UMKM mencatat pembukuannya melalui aplikasi dari smartphone dan aplikasi Buku Warung bisa digunakan secara gratis. Namun, akan terisntal pada Android ketika terhubung dengan jaringan internet. (Akbar 2022)

Buku Warung adalah aplikasi keuangan UMKM yang menyediakan pembayaran, layanan finansial, pembukuan hingga perdagangan. Buku Warung adalah sebuah aplikasi yang mempunyai sistem dan data base yang saling terhubung sehingga dapat menghasilkan laporan yang akurat dan detail dalam pencatatan keuangan.

Buku warung telah memiliki legalitas dalam bentuk Perseroan Terbatas. Perusahaan ini berdiri atas nama PT. Buku Usaha Digital. Selain itu buku warung juga sudah memiliki izin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Jadi aplikasih Buku Warung merupakan aplikasi yang legitimasi dan terpercaya. (Irwan 2022)

2.11.1 Menu Dan Fitur Aplikasi Buku Warung

Buku warung tersedia fitur-fitur yang dapat digunakan secara gratis dan aplikai ini dapat mengurangi resiko kehilangan pencatatan keuangan apabila handphone rusak atau hilang karena dapat diakses kembali menggunakan nomor *handphone* lama yang telah terdaftar. (Akbar 2022)

Berikut beberapa Menu dan fitur pada aplikasi Buku Warung yang meliputi :

1. Catat Utang dan Piutang, fitur ini merupakan salah satu fitur yang dapat digunakan untuk mencatat pembelian pelanggan yang dilakukan dengan cara utang atau bisa juga pemilik UMKM memiliki utang terhadap suplai maupun pihak lainnya.
2. Catat Pemasukan dan Pengeluaran, fitur ini bisa dimanfaatkan pemilik UMKM untuk mencatat penjualan dan pembelian. Hal ini bertujuan

agar arus kas usaha bisa tercatat sehingga tahu kemana arus kas keuangan usaha.

3. Laporan, di fitur ini pemilik UMKM bisa melihat daftar laporan harian, mingguan dan bulanan. Laporan ini bisa di unduh dan dicetak sebagai pembukuan usaha.
4. Pembayaran, Tagihan pelanggan atau bayar ke supplier atau pihak lain mudah dan tercatat secara otomatis, Gratis biaya admin dan aman dengan partner terlintasi Bank Indonesia.
5. Kelolah Stok, fitur ini digunakan untuk menyimpan stok dan mengelolah secara otomatis dengan tamba detail barang di setiap transaksi.

2.11.2 Kelebihan Aplikasi Buku Warung

Ada beberapa kelebihan dan keunggulan aplikasi Buku Warung meliputi :

1. Aplikasi Gratis

Pengusaha UMKM tidak perlu membeli aplikasi keuangan karena aplikasi Buku Warung dapat digunakan secara gratis. Selain itu pengusaha UMKM pengguna buku warung juga tidak perlu khawatir dalam menyimpan data karena aplikasih ini sifatnya online sehingga data tersimpan di database. (Irwan 2022)

2. Mencatat Transaksi

Mencatat transaksi ini merupakan fitur utama dari buku warung, pengusaha UMKM bisa mencatat semua transaksi dengan rapih. Pengusaha bisa mencatat arus kas usaha dan dapat dilakukan monitor

dengan baik. Pengguna buku warung dapat membuat laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan, selain itu pengguna juga tidak perlu khawatir salah hitung atau kehilangan catatan karena semuanya telah tercatat dengan baik dalam database Buku Warung.. (Irwan 2022)

3. Pembayaran Digital

Fitur pembayaran digital memberikan keuntungan bagi penggunanya diantaranya :

- Dapat dipakai untuk keperluan transaksi antar Bank atau E-wallet.
- Tidak ada biaya admin.
- Buku warung telah bekerja sama dengan Xendit dan OY! Yang memiliki lisensi dari Bank Indonesia sehingga transaksi terjamin aman.
- Pengguna tidak perlu mencatat ulang karena semua catatan transaksi tersimpan di aplikasi Buku Warung.

4. Membuat Nota

Aplikasi Buku Warung juga dapat digunakan untuk membuat nota secara otomatis. Nota ini bisa langsung dikirim via *WhatsApp* atau bisa juga dicetak dengan printer sebagai bukti transaksi.

5. Mencatat Utang

Aplikasi Buku Warung bisa digunakan untuk mencatat nomor Hp pelanggan agar tidak lupa menagih. Beberapa kelebihan dari fitur ini yaitu :

- UMKM bisa menagih utang pelanggan dengan mengirim pengingat via WhatsApp.
- UMKM juga dapat mengatur jatuh tempo penagihan agar tidak lupa akan utang pelanggan.

6. Mengelola Stok Produk

Buku Warung memiliki fitur dimana pengusaha UMKM bisa menambahkan stok barang baik jumlah dan harga jualnya. Dengan begitu stok akan terupdate secara otomatis saat terjadi transaksi penjualan.. (Irwan 2022) Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan fitur ini yaitu :

- Pengusaha UMKM dapat memfilter jumlah stok produk yang sudah terjual.
- Menambahkan daftar stok produk yang masih ada.
- Aplikasi ini akan menghitung dan update secara otomatis stok produk setiap kali terjadi transaksi penjualan.
- Pengusaha UMKM dapat mengatur harga modal dan harga jual dengan begitu pengusaha UMKM bisa melihat langsung keuntungan setiap penjualan.

7. Bisa Untuk Banyak Bisnis

Dalam satu aplikasi Buku Warung Pengusaha UMKM dapat menambahkan beberapa bisnis. Dengan begitu pembukuan setiap bisnis yang dijalankan dapat tercatat dengan baik. Pengusaha UMKM juga bisa menggunakan aplikasi Buku Warung ini untuk pembukuan

keuangan pribadi. Biasanya digunakan agar keuangan bisnis tidak tercampur dengan keuangan pribadi.. (Irwan 2022)

2.11.3 Kekurangan Aplikasi Buku Warung

Ada juga kekurangan dari aplikasi ini yaitu :

1. Keamanan Data

Sebagai pengusaha ada data-data yang tidak ingin diketahui oleh pihak lain. Misalnya data pribadi, keuangan, atau data penjualan. Meskipun di websitenya disebutkan bahwa Buku Warung melindungi data pengguna tentu saja data ini bisa menjadi potensi masalah.

2. Sistem Masih Mengalami Masalah

Berdasarkan keluhan pengguna di play store Buku Warung masih memiliki beberapa masalah. Misalnya terjad error sistem atau kemungkinan terjadinya kebocoran data. Tentu saja hal ini bisa terjadi pada aplikasi Buku Warung. (Irwan 2022)



Gambar 2.4 Aplikasi Buku Warung
(Sumber www.maxmanroe.com)

2.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Upaya peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi bar untuk penelitian selanjutnya di samping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lanny Lince Tabuni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Kalangan Penjual Pinang Di Kelurahan Yabansasi Jayapura Papua “. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori adtribusi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan keyakinan keuangan tidak dimiliki dan dipahami oleh penjual pinang. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama Pelaku UMKM
2. Jenis pendekatan yang digunakan sama – sama menggunakan pendekatan deskriptif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian sebelumnya penjual pinang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penjual pinang mama – mama papua.
2. Metode penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif sedangkan metode dalam penelitian ini adalah eksperimen.
3. Lokasi penelitian sebelumnya adalah Kelurahan Yabansai Jayapura Papua sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Kelurahan Entrop Kota Jayapura.
4. Terori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teori adtribusi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori *Tegnologi Acceptance Model* (TAM)
5. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pemahaman literasi keuangan sedangkan pada penelitian ini focus penelitiannya implementasi akuntansi berbasis aplikasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ansuri Mochammad (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Aplikasi Pembukuan UMKM Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada UMKM Toko Dayat” Jenis peneliitan ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini kajian teori yang digunakan adalah teori pembukuan keuangan. Hasil dari penelitan menunjukkan bahwa UMKM Toko Dayat Sosis menggunakan aplikasi buku warung untuk penyusunan transaksi harian yang sebelumnya masih menggunakan pencatatan manual. Tahap awal dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi buku warung dengan menginput setiap data

pemasukan dan pengeluaran kemudian tahap kedua melakukan undu laporan untuk mengetahui hasil laba rugi pada periode tertentu. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama- sama pelaku UMKM.
2. Fokus yang di teliti sama-sama penerapan aplikasi pembukuan UMKM berbasis android menggunakan aplikasi Buku Warung.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian sebelumnya UMKM Toko Dayat Sosis sedangkan objek dalam penelitian ini UMKM Penjual Pinang Mama - mama Papua
2. Metode penelitian sebelumnya menggunakan studi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode dalam penelitian ini eksperimen dengan pendekatan deskriptif.
3. Lokasi penelitian sebelumnya Jl. Menur No. 90 Kelurahan Kerta Jaya Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Kelurahan Entrop Kota Jayapura.
4. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teori pembukuan keuangan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori *Tegnologi Acceptance Model* (TAM)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anita Ria (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Penerapan Aplikasi Keuangna Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok “.

Metode penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan android pada *Smartphone* pemilik UMKM di Wilayah Mekarsari Depok terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian, penjualan, hutang, pembayaran beban operasional pada *smartphone* berbasis android muda digunakan kapan saja informasi yang muda *real time* dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan lebih efisien. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama- sama pelaku UMKM.
2. Fokus yang di teliti sama – sama penerapan aplikasi keuangan berbasis android

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian sebelumnya UMKM Mekar Sari Depok sedangkan objek dalam penelitian ini UMKM Penjual Pinang Mama - mama Papua
2. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode dalam penelitian ini eksperimen dengan pendekatan deskriptif.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di Wilayah Mekarsari Depok, Jawa Barat sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Kelurahan Entrop Kota Jayapura.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Diska dan Faizal (2023) dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Aplikasi Buku Warung Pada Pencatatan Keuangan Usaha Tiara Jaya “. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukan. Temuan penelitian menunjukan bahwa (1) Prosedur pembukuan berbasis android aplikasi Buku Warung pada UMKM Krupuk Rombak Usaha Desa Tiara Jaya (2) pemanfaatan dan kontribusi yang akan diolah ke dalam aplikasi buku warung di usaha Desa Tiara Jaya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti sama- sama pelaku UMKM.
2. Fokus yang di teliti sama – sama menerapkan aplikasi buku warung pada pencatatan keuangan usaha.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

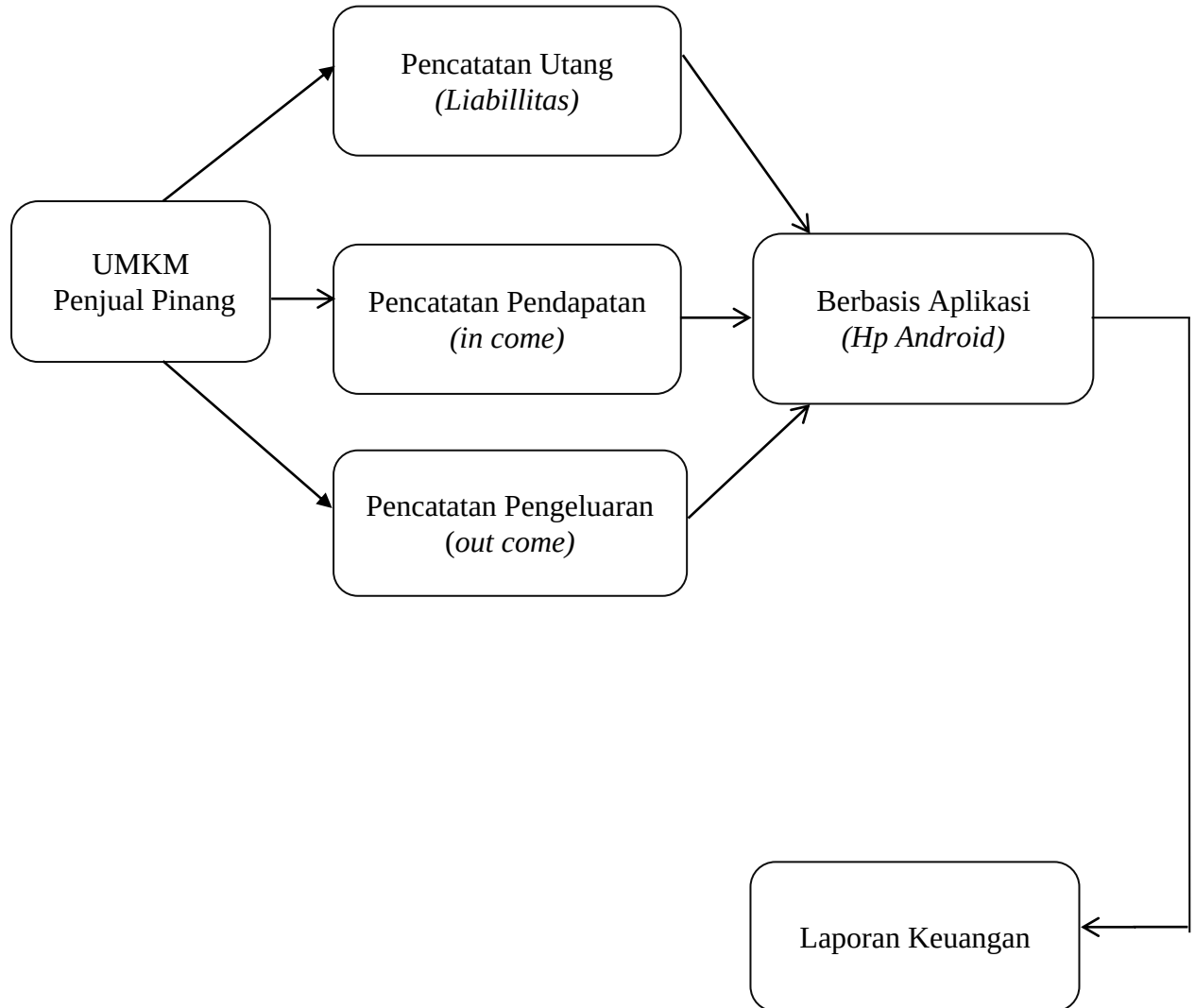
1. Objek dalam penelitian sebelumnya Usaha Desa Tiara Jaya sedangkan objek dalam penelitian ini UMKM Penjual Pinang Mama -mama Papua
2. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan metode dalam penelitian ini eksperimen dengan pendekatan deskriptif.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di Desa Kepuhanyar kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. sedangkan penelitian ini sendiri berlokasi di Kelurahan Entrop Kota Jayapura.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Pada Kalangan Penjual Pinang Di Kelurahan Yabansai Jayapura Papua, Lanny Lince Tabuni, 2023	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa pemahaman literasi keuangan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan keyakinan keuangan tidak dimiliki dan dipahami oleh penjual pinang.
Penerapan Aplikasi Pembukuan UMKM Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada UMKM Toko Dayat Sosis, Ansuri Mochammad, 2023	Kualitatif	Hasil menunjukan bahwa UMKM Toko Dayat Sosis menggunakan aplikasi buku warung untuk penyusunan transaksi harian yang sebelumnya masih menggunakan pencatatan manual. Tahap awal dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi buku warung dengan menginput setiap data pemasukan dan pengeluaran kemudian tahap kedua melakukan undu laporan untuk mengetahui hasil laba rugi pada periode tertentu.
Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan android pada <i>Smartphone</i> pemilik

UMKM Mekarsari depok, Anita Ria, 2018		UMKM di Wilayah Mekarsari Depok terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian, penjualan, hutang, pembayaran beban operasional pada <i>smardphone</i> berbasis android muda digunakan kapan saja informasi yang muda <i>rial time</i> dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan lebih efisien.
Penerapan Aplikasi Buku Warung Pada Pencatatan Keuangan Usaha Tiara Jaya, Diska & Faizal, 2023	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukan bahwa (1) Prosedur pembukuan berbasis android aplikasi Buku Warung pada UMKM Krupuk Rombak Usaha Desa Tiara Jaya (2) pemanfaatan dan kontribusi yang akan diolah ke dalam aplikasi buku warung di usaha Desa Tiara Jaya.

2.13 Kerangka Pikir



Gambar 2.5 Kerangka Pikir
Sumber: Penulis (2024)